

Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Profesional Berlandaskan Nilai-nilai Religius

Oleh:

Nifta Khuddin Mubaror

Anita Puji Astutik

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli 2024

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana untuk memanusiaikan manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses sosialisasi untuk meningkatkan karakter dan mengembangkan kecerdasan siswa dalam mencapai kedewasaan. Artikel ini mengangkat isu krusial mengenai pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan tradisional dengan peran penting dalam pembentukan moral dan spiritual generasi muda. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan karakter menjadi semakin relevan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan nilai-nilai religius yang kuat. Pesantren, sebagai institusi yang telah berakar dalam tradisi pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab strategis dalam mencetak ulama, pemimpin, dan masyarakat yang berkarakter.

Pendahuluan

- Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pengasuh pesantren dalam membentuk karakter luhur santri, dengan fokus pada Pondok Pesantren Wali Barokah di Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana pengasuh berinteraksi dengan santri dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pendidikan sehari-hari. Ditekankan bahwa pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang positif dari pengasuh sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri, yang mencakup aspek disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

Pendahuluan

- Kaitannya dengan penelitian sebelumnya, artikel ini merujuk pada berbagai studi yang telah dilakukan mengenai pendidikan karakter di pesantren. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara pengasuh, santri, dan orang tua berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai agama dan karakter yang profesional. Namun, banyak penelitian tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana interaksi sosial dengan teman sebaya juga mempengaruhi pembentukan karakter santri. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan menyoroti pentingnya peran pengasuh tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing yang berperan penting dalam membentuk perilaku dan karakter santri.

Pendahuluan

- Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, serta memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pengasuh dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang luhur di lingkungan pesantren. Dengan demikian, generasi yang dihasilkan diharapkan memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif bagi bangsa dan negara. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peran pengasuh, tetapi juga mengajak untuk memahami dinamika sosial yang terjadi di antara santri, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang holistik dan berkelanjutan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apa peran pengasuh pesantren dalam membentuk karakter luhur santri di Pondok Pesantren Wali Barokah?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai cara dan metode yang digunakan oleh pengasuh dalam mendidik dan membina karakter santri.

2. Bagaimana interaksi sosial antara santri dan pengasuh mempengaruhi pembentukan karakter santri?

Penelitian ini ingin mengeksplorasi bagaimana hubungan dan interaksi yang terjalin antara pengasuh dan santri berkontribusi terhadap perkembangan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan pesantren?

Penelitian ini akan mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang berkontribusi terhadap efektivitas pendidikan karakter, termasuk pembiasaan, keteladanan, dan dukungan dari orang tua.

4. Bagaimana pengaruh interaksi sosial dengan teman sebaya terhadap pembentukan karakter santri?

Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana hubungan sosial antara santri dapat mempengaruhi pembentukan karakter mereka, mengingat pentingnya lingkungan sosial dalam proses pendidikan.

- Dengan merumuskan masalah-masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pendidikan karakter di pesantren dan peran penting pengasuh dalam proses tersebut.

Metode

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah **metode penelitian kualitatif deskriptif**. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam peran pengasuh dalam membentuk karakter profesional yang berlandaskan nilai-nilai religius di lingkungan pesantren. Berikut adalah beberapa aspek dari metode yang digunakan:

- 1. Pendekatan Kualitatif:** Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif yang berkaitan dengan perilaku, interaksi, dan pengalaman individu, dalam hal ini pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Wali Barokah.
- 2. Teknik Pengumpulan Data:**
 - Observasi:** Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi dan kegiatan yang berlangsung di pesantren, termasuk bagaimana pengasuh berinteraksi dengan santri.
 - Wawancara:** Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh, santri, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai peran pengasuh dalam pembentukan karakter.
 - Dokumentasi:** Pengumpulan data dari dokumen atau sumber tertulis yang relevan untuk mendukung temuan penelitian.
- 3. Fokus Penelitian:** Penelitian ini berfokus pada analisis strategi atau cara yang digunakan oleh pengasuh dalam mendidik santri, serta bagaimana interaksi sosial di antara santri dan pengasuh berkontribusi terhadap pembentukan karakter.
- 4. Lokasi Penelitian:** Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Wali Barokah, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis boarding school di Kediri, Jawa Timur.
 - Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran pengasuh dalam pendidikan karakter di pesantren, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses tersebut.

Hasil

- Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam membentuk karakter santri sangat dominan dan kompleks. Beberapa temuan utama dari penelitian ini meliputi:
 - 1. Peran Pengasuh yang Multifungsi:** Pengasuh tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai orang tua, kakak, dan teman yang nyaman bagi santri. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi santri untuk berkembang secara karakter dan spiritual.
 - 2. Metode dan Program Pembentukan Karakter:** Penelitian mengidentifikasi berbagai metode dan program yang diterapkan oleh pengasuh, seperti:
 1. Keteladanan dalam perilaku.
 2. Penanaman disiplin melalui pembiasaan solat tahajud dan membaca Al-Quran.
 3. Penerapan metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, kreativitas, dan kecerdasan.
 4. Penerapan kurikulum yang mendukung pengembangan karakter, termasuk program ekstrakurikuler dan sistem mentoring.

Hasil

3. Interaksi Sosial: Interaksi sosial antara santri dan pengasuh, serta antara santri dengan teman sebaya, sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter. Hubungan yang baik dan dukungan emosional dari pengasuh membantu santri dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diharapkan.

4. Kebutuhan untuk Pendekatan yang Lebih Dalam: Penelitian ini juga menyoroti perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen tertentu yang dapat menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembinaan karakter, serta pentingnya pengasuh dalam mendidik generasi yang memiliki karakter profesional dan religius.

- Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran pengasuh dalam pendidikan karakter di pesantren dan menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dalam mendidik santri.

Pembahasan

- Dalam bab pembahasan di Pondok Pesantren Wali Barokah, terdapat beberapa poin penting yang dibahas secara mendalam, antara lain:
 - 1. Pendidikan Karakter:** Bab ini menjelaskan pentingnya pendidikan karakter di pesantren sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Wali Barokah berfokus pada penanaman nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Proses ini dilakukan melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan yang terstruktur, yang bertujuan untuk membentuk santri menjadi individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.
 - 2. Metode Pembelajaran:** Pembahasan mengenai metode pembelajaran yang digunakan di pesantren, termasuk pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kecerdasan emosional. Metode seperti Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dan Sistem Kelas Integratif (SKI) diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana santri tidak hanya belajar akademik tetapi juga pengembangan karakter.

Pembahasan

3. Kegiatan Ekstrakurikuler: Analisis mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter santri. Kegiatan seperti kepramukaan, olahraga, seni, dan kegiatan sosial dianggap penting untuk membangun keterampilan sosial, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks yang lebih luas.

4. Pembiasaan dan Disiplin: Pembahasan tentang bagaimana pembiasaan dalam rutinitas harian, seperti membaca Al-Quran, melaksanakan shalat berjamaah, dan kegiatan spiritual lainnya, berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab santri. Pembiasaan ini dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter.

5. Peran Pengasuh dan Mentor: Diskusi mengenai peran pengasuh (pamong) dan mentor dalam mendukung perkembangan karakter santri. Hubungan yang dekat antara santri dan pengasuh diharapkan dapat memberikan bimbingan yang efektif dalam proses pendidikan. Pengasuh berfungsi sebagai pendamping, guru, dan figur orang tua yang memberikan perhatian dan bimbingan dalam aspek akademik dan spiritual.

Pembahasan

6. Dampak Sosial dan Spiritual: Pembahasan tentang dampak dari pendidikan karakter terhadap kehidupan sosial dan spiritual santri. Nilai-nilai yang diajarkan di pesantren diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk santri menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga berkontribusi positif kepada masyarakat.

7. Evaluasi dan Penilaian: Diskusi mengenai sistem evaluasi dan penilaian yang diterapkan untuk mengukur pencapaian karakter dan akademik santri. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa santri memenuhi target yang ditetapkan, serta untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengembangan lebih lanjut.

Bab pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Pondok Pesantren Wali Barokah menerapkan pendidikan karakter dan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari santri, serta dampaknya terhadap perkembangan pribadi mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan santri dapat tumbuh menjadi generasi yang profesional, religius, dan berakhlak mulia.

Temuan Penting Penelitian

- Temuan penting dari penelitian ini mencakup beberapa aspek kunci yang berkaitan dengan peran pengasuh pesantren dalam membentuk karakter luhur santri, antara lain:
 - 1. Peran Sentral Pengasuh:** Pengasuh atau pamong di Pondok Pesantren Wali Barokah memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membina karakter santri. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai guru, tetapi juga sebagai pendamping dan figur orang tua yang memberikan perhatian dan bimbingan secara langsung. Hubungan yang dekat antara pengasuh dan santri memungkinkan pengasuh untuk memantau perkembangan karakter dan kecerdasan emosional santri dengan lebih baik.
 - 2. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius:** Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pesantren sangat berlandaskan pada nilai-nilai religius. Melalui pembiasaan dan kegiatan sehari-hari, santri diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Pembiasaan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang baik.

Temuan Penting Penelitian

3. Kegiatan Pembiasaan yang Terstruktur: Kegiatan yang dilakukan di pesantren, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan kegiatan sosial, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang akan terus dibawa santri dalam kehidupan mereka di luar pesantren.

4. Dampak Positif terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual: Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santri. Hal ini penting untuk membentuk individu yang seimbang dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan baik.

5. Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler di pesantren berperan penting dalam pengembangan karakter santri. Kegiatan ini membantu santri untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam masyarakat.

6. Evaluasi dan Umpan Balik: Penelitian ini juga menyoroti pentingnya sistem evaluasi yang diterapkan untuk mengukur perkembangan karakter dan akademik santri. Umpan balik yang konstruktif dari pengasuh dapat membantu santri untuk terus berkembang dan memperbaiki diri. **Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Wali Barokah berhasil menerapkan pendidikan karakter yang efektif melalui pendekatan yang holistik, melibatkan pengasuh, kegiatan pembiasaan, dan nilai-nilai religius, sehingga dapat membentuk santri menjadi individu yang berkarakter luhur dan profesional.**

Manfaat Penelitian

- Manfaat penting dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengembangan Pendidikan Karakter: Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pengasuh pesantren berperan dalam membentuk karakter santri. Temuan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif di pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

2. Peningkatan Kualitas Pengasuh: Dengan memahami peran dan tanggung jawab pengasuh dalam pendidikan karakter, lembaga pesantren dapat merancang pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengasuh. Ini akan meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan yang diberikan kepada santri.

3. Model Pembelajaran yang Holistik: Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Model ini dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih seimbang dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Manfaat Penelitian

4. Peningkatan Kesadaran akan Nilai-Nilai Religius: Penelitian ini menekankan pentingnya nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran di kalangan pendidik dan orang tua tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pendidikan untuk membentuk generasi yang lebih baik.

5. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya: Temuan dan analisis dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter di pesantren atau lembaga pendidikan lainnya. Penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang interaksi sosial antar santri dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter.

6. Kontribusi terhadap Kebijakan Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam konteks pendidikan karakter di pesantren. Ini dapat membantu dalam menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang.

Manfaat Penelitian

7. Peningkatan Kualitas Generasi Muda: Dengan fokus pada pembentukan karakter yang baik, penelitian ini berkontribusi pada upaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang kuat, yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat saat ini **8**.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan karakter, pengembangan pengasuh, dan peningkatan kualitas pendidikan di pesantren, serta dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Referensi

- [1] A. Wahyuni, *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. 2021.
- [2] N. D. Prafangasta, “MODEL KEPEMIMPINAN PENGASUH BOARDING SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP BOARDING SCHOOL PUTRA HARAPAN PURWOKERTO,” 2023, *UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri*.
- [3] R. Amelia, A. I. Saputro, dan E. Purwanti, “Internalisasi Kecerdasan Iq, Eq, Sq Dan Multiple Intelligences Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis): ID,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, vol. 7, no. 02, hlm. 34–43, 2022.
- [4] A. W. Dyah, R. Ruhya, S. A. N. Hadi, dan I. M. Iqbal, “ANALISIS PERSEPSI GURU, FAKTOR BAWAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENGEMBANGAN KECERDASAN SISWA SEBAGAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECERDASAN SISWA DI SMKN 13 KOTA BANDUNG,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, vol. 4, no. 3, hlm. 238–248, 2023.
- [5] A. P. Astutik, “Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam,” *Halaqa: Islamic Education Journal*, vol. 1, no. 1, hlm. 9–16, 2017.
- [6] S. Sriani, “Urgensi Keseimbangan Iq, Eq, Sq Pendidik dalam Proses Manajemen Pembelajaran,” *Nur El-Islam*, vol. 2, no. 1, hlm. 55–77.
- [7] M. Ma’ruf, “Studi Komparatif Corak Pendidikan Humanisme Rekonstruksionis Ki Hajar Dewantara Dan Paulo Freire Dalam Mengatasi Krisis Moral Siswa Di Indonesia,” 2021, *IAIN PONOROGO*.
- [8] A. Fitriani dan E. Yanuarti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, hlm. 173–202, 2018.
- [9] S. Ranam, I. F. Muslim, dan P. Priyono, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Research and Development Journal of Education*, vol. 7, no. 1, hlm. 90–100, 2021.
- [10] E. Astuti, “Gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan nilai budi pekerti anak,” *Jurnal Ilmia Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, vol. 6, no. 2, hlm. 17–24, 2022.
- [11] E. E. Supriyanto, “Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Nusantara*, vol. 1, no. 1, hlm. 13–26, 2020.
- [12] L. Syarifah, N. Latifah, dan D. Puspitasari, “Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang,” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, vol. 5, no. 1, hlm. 97–107, 2021.

Referensi

- [13] P. M. Shobirun, “Penguatan Manajemen Pengasuhan Santri Di Pondok Pesantren Manahijussadat Lebak Banten,” 2022, *Institut PTIQ Jakarta*.
- [14] M. Silfiyasari dan A. A. Zhafi, “Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, vol. 5, no. 1, hlm. 127–135, 2020.
- [15] P. Nugroho, “Manajemen Strategik Sekolah Berbasis Boarding School dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan di SMA Al-I’tishom Grabag,” 2021, *Thesis, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- [16] M. B. U. B. Arifin, “Buku ajar metodologi penelitian pendidikan,” *Umsida Press*, hlm. 1–143, 2018.
- [17] L. J. Mole[1] L. J. Moleong, “Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi,” 2007.ong, “Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi,” 2007.
- [18] R. A. W. Cahyadi, “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaralam,” 2019, *IAIN BENGKULU*.
- [19] K. Alfath, “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro,” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*[1] K. Alfath, “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro,” *AL-MANAR J. Komun. dan Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 125–164, 2020., vol. 9, no. 1, hlm. 125–164, 2020.
- [20] S. Q. Aini dan F. Syamwil, “Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah,” *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, vol. 2, no. 2, hlm. 149–156, 2020.
- [21] Y. O. Pendi, “Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu,” dalam *Seminar Nasional Pendidikan*, 2020.
- [22] H. Hilmiati dan F. Saputra, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong,” *El Midad*, vol. 12, no. 1, hlm. 70–87, 2020.
- [23] N. Ayni, R. N. Azizah, dan R. A. Pribadi, “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 1, hlm. 267–277, 2022.
- [24] C. N. Amalia, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor,” *Inspiratif Pendidikan*, vol. 10, no. 1, hlm. 165–172, 2021.

Referensi

- [25] L. Latifah dan A. Awad, “Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam,” *JIS: Journal Islamic Studies*, vol. 1, no. 3, hlm. 391–398, 2023.
- [26] N. Hafifah dan M. S. Machfud, “Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri: Quantitative Method,” *JKaKa: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, vol. 1, no. 1, hlm. 63–88, 2021.
- [27] Y. Mandasari, A. Ahmad, N. Yulianti, M. Sufanti, dan L. E. Rahmawati, “Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan,” *Buletin KKN Pendidikan*, vol. 3, no. 1, hlm. 100–106, 2021.
- [28] J. Astuti, “Rahasia Mengajar Ala ESQ dengan Menggunakan Metode SKI (Spiritual, Kreativitas, Dan Intelektual),” *CENDEKIA*, vol. 14, no. 02, hlm. 235–251, 2022.
- [29] I. Aini dan A. P. Astutik, “Integration of Qur ’ an Hadith and Science Learning Through Discovery Learning Model (Integrasi Pembelajaran Al Qur ’ an Hadits dan Sains Melalui Model Discovery Learning),” hlm. 1–11, 2023.
- [30] M. G. Ramadhan dan A. P. Astutik, “IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM PENANAMAN ADAB SISWA,” *Jurnal PAI Raden Fatah*, vol. 5, no. 3, hlm. 485–505, 2023.
- [31] S. Julaeha, E. Muslimin, E. Hadiana, dan Q. Y. Zaqiah, “Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum,” *MUNTAZAM*, vol. 2, no. 01, 2021.
- [32] I. F. Putri dan A. P. Astutik, “Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 2, hlm. 125–136, 2023.
- [33] M. As’ad, “Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Quran: Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa,” *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 12, no. 1, hlm. 129–143, 2022.
- [34] A. Sandria, H. Asy’ari, dan F. Siti Fatimah, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri,” *At-tadzkir: Islamic Education Journal*, vol. 1, no. 1, hlm. 63–75, 2022, doi: 10.59373/attadzkir.v1i1.9.
- [35] Q. E. S. Asrivi, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI GERAKAN PRAMUKA SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB PADA KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19,” *Tunas Nusantara*, vol. 2, no. 2, hlm. 255–268, 2020.

Referensi

- [36] V. Ameliasari, “UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN,” *Tunas Nusantara*, vol. 4, no. 1, hlm. 458–463, 2022.
- [37] W. P. A. Sanu, “Implementasi pendidikan karakter relig[1] W. P. A. Sanu, ‘Implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui program mentoring: Studi kasus di SDIT Al Muttaqin Kota Kupang NTT.’ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. ius siswa melalui p,” 2023, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- [38] M. T. Alfadla dan N. A. Kurniawan, “Analisis Model Konseling KIPAS pada Praktik Budaya di Pesantren,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 2022, hlm. 295–314.
- [39] S. R. Z. Syahdea, “PROGRAM PARENTING MELALUI SEKOLAH ORANG TUA SANTRI DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK (Studi pada Program Parenting di PAUD IT Ihya Assunnah Kota Tasikmalaya),” 2023, *Universitas Siliwangi*.
- [40] S. M. Rasyid, “Pengaruh Sistem Pamong Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Binaul Ummah Kuningan,” *Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas*

